



## Korelasi Sikap Siswa Kelas XI terhadap Hasil Belajar Fisika

Muhammad Ilham<sup>1</sup>, Meri Gusrita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMAN 2 Kota Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Apr 16, 2022

Revised Apr 30, 2022

Accepted May 10, 2022

#### Kata Kunci:

Sikap  
Hasil Belajar  
Fisika

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Untuk menemukan hubungan antara sikap siswa dengan pembelajaran fisika siswa kelas XI MIA di SMAN 2 Kota Sungai Penuh.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan google form.

**Temuan Utama:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, indikator adopsi sikap ilmiah memiliki persentase berkategori baik paling tinggi di bandingkan indikator-indikator lain yang diukur. Hal tersebut memperlihatkan bahwa SMAN 2 Kota Sungai Penuh memiliki rasa ingin tau yang besar dan suka mencari pengalaman baru. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran fisika adalah rasa bosan dan pandangan negative siswa terhadap fisika. Sikap positif dalam pembelajaran fisika sangat membantu dalam memahami pelajarannya. Sehingga, guru perlu mengembangkan pelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan minat serta keingintahuan siswa sehingga sikap positif siswa akan meningkat dalam belajar.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** korelasi memiliki nilai signifikan 0,001 ( $0,001 \leq 0,05$ ), yang berarti bahwa sikap siswa berhubungan positif dengan pembelajaran fisika kelas XI MIA di SMAN 2 Kota Sungai Penuh.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Meri Gusrita,

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [merigusrita453@gmail.com](mailto:merigusrita453@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sikap merupakan hal pertama yang dilihat dari peserta didik apabila menyukai pelajaran fisika atau tidak. Sikap positif akan membuat siswa berkelakuan baik dan menyelesaikan akademiknya dengan baik. sebaliknya, apabila siswa bersikap negatif maka akan cenderung menjauhi, membenci dan menghindari sesuatu. Penilaian sikap dinilai secara tidak langsung dan berkelanjutan pada semua subjek berdasarkan sikap positif dan negatif selama bersekolah di dalam dan di luar pembelajaran, menggunakan lembar observasi atau jurnal. Sikap siswa terhadap fisika yang akan didiskusikan pada fokus penelitian ini berhubungan dengan beberapa indikator diantaranya indikator implikasi sosial terhadap fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kesenangan belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu untuk belajar fisika [1].

*Scientific attitude is a crucial attitude to be acquired. Explain that in the educational world, especially in the world of science, a scientific attitude is a pivotal aspect because this attitude can improve good learning achievement. By nurturing a positive scientific attitude in the students, they will experience learning achievement improvement* [2]. Sikap hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku dan dapat diartikan reaksi seseorang

terhadap suatu stimulus. Sikap dibagi menjadi sikap positif atau menerima dan sikap negatif atau menolak. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA di sekolah dapat ditunjukkan dengan reaksi mereka pada mata pelajaran IPA [3]. Sikap ilmiah yang dapat mendukung kurikulum 2013 revisi adalah mata pelajaran IPA yang secara keseluruhan menjadi patokan apakah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan di sekolah [4].

Sikap sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Karena jika peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pelajaran fisika, maka mereka juga akan bersikap negatif terhadap guru fisika. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui bagaimana sikap peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran karena dengan mengetahui sikap peserta didik [5].

Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran fisika [6]. Tetapi, guru juga sebagai subjek terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya terfokus terhadap pembelajaran fisika saja, tetapi juga harus memahami tentang sikap siswa nya. Pada saat usia 15-17 tahun siswa mengalami proses pendewasaan, siswa mulai berubah tingkah laku dan sikapnya, pada proses pendewasaan siswa mulai merasakan sikap suka atau tidak suka terhadap suatu objek [7]. Sikap peserta didik terhadap IPA merupakan salah satu tindakan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Meningkatnya sikap positif ataupun negatif peserta didik terhadap IPA terbentuk dari pendidikan dasar, sehingga dapat dilihat dampak dari sikap yang diperoleh sangat berpengaruh pada latar belakang pendidikan peserta didikains [8].

Faktor pengaruh siswa memiliki ketertarikan ataupun tidak antara sikap terhadap mata pelajaran IPA dapat diketahui dari kecenderungan siswa yang menerima ataupun menolak ketika diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan [9]. Sebaliknya siswa pasif cenderung tidak tertarik terhadap pelajaran IPA. Sebaliknya siswa pasif cenderung tidak tertarik terhadap pelajaran IPA. Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa terhadap IPA adalah kurangnya fasilitas untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa ingin tahunya [5]. Sikap negatif terhadap sains menjadikan alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti pelajaran dalam bidang sains [10]. Selain itu kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sains hanya dipelopori oleh siswa yang pandai atau siswa yang memiliki peringkat yang baik. Keadaan ini menyebabkan sikap yang negatif bagi siswa yang lemah. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa sikap terhadap IPA di Sekolah Menengah Pertama sangatlah penting. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa pada siswa Sekolah Menengah Pertama belum ada instrumen terkait penilaian sikap siswa terhadap IPA.

Adapun tujuan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui korelasi sikap siswa kelas XI terhadap hasil belajar fisika di SMAN 2 Kota Sungai Penuh.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang digunakan untuk menentukan hubungan antara sikap siswa kelas XI terhadap Pelajaran fisika di SMAN 2 Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini membutuhkan data variabel sendiri sehingga penelitian ini memerlukan kegiatan pengumpulan data. Dengan data yang sudah dikumpulkan, dapat diambil sebuah kesimpulan antara hubungan variabel-variabel yang ada.

Waktu dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 29 September 2020 tepat pada jam 10.30 – Selesai. Tempat penelitian ini yaitu di SMAN 2 Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini instrument yang yg di gunakan yaitu berupa butir-butir pernyataan dan butir-butir soal yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hubungan sikap siswa terhadap pelajaran fisika. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan statistic non parametrik. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
XI MIA 1	.123	25	.200*	.963	25	.483

XI MIA 2	.125	25	.200*	.949	25	.237
XI MIA 3	.157	25	.113	.921	25	.053

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikan setiap setiap kelas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.533	2	72	.589

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai nilai signifikansi (sig). variabel hasil belajar Fisika pada siswa sebesar 589. Karena nilai sig  $589 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar fisika pada siswa adalah sama atau homogen.

Uji korelasi merupakan salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dalam uji ini, pengujiannya hanya untuk mengetahui hubungannya saja. Bentuk hubungan yang dimaksud adalah mengetahui sifat hubungan variabel X dan Y.

Tabel 3. Uji Korelasi

		Angket sikap	Soal
Angket sikap	Pearson Correlation	1	.388**
	Sig. (2-tailed)		.001
	Sum of Squares and Cross-products	20287.280	7944.520
	Covariance	274.152	107.358
	N	75	75
Soal	Pearson Correlation	.388**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	7944.520	20621.680
	Covariance	107.358	278.671
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 3, diketahui nilai signifikan kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa sikap belajar siswa terhadap pelajaran fisika di SMAN 2 Kota Sungai Penuh dapat dikategorikan menyukai pembelajaran fisika. Sikap sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Karena jika peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pelajaran fisika, maka mereka juga akan bersikap negatif terhadap guru fisika. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui bagaimana sikap peserta didik yang terjadi selama poses pembelajaran karena dengan mengetahui sikap peserta didik, guru dapat memperbaiki desain pembelajaran di kelas, sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki. Salah satu sikap peserta didik, yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah sikap ilmiah (Astalini, 2019 : 36-37). Hubungan antara sikap siswa terhadap pembelajaran fisika di SMAN 2 Kota Sungai Penuh itu saling berkaitan karena nilai signifikan nya  $\leq 0,05$ .

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, indicator adopsi sikap ilmiah memiliki persentase berkategori baik paling tinggi di bandingkan indicator-indikator lain yang diukur. Hak tersebut memperlihatkan bahwa SMAN 2 Kota Sungai Penuh memiliki rasa ingin tau yang besar dan suka mencari pengalaman baru. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran fisika adalah rasa bosan dan pandangan negative siswa terhadap fisika. Sikap positif dalam pembelajaran fisika sangat membantu dalam memahami pelajarannya. Sehingga, guru perlu mengembangkan pelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan minat serta keingintahuan siswa sehingga sikap positif siswa akan meningkat dalam belajar.

**REFERENSI**

- [1] A. Astalini, D. A. Kurniawan, And S. Sumaryanti, “Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di Sman Kabupaten Batanghari,” *Jipf (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis.*, 2018, Doi: 10.26737/Jipf.V3i2.694.
- [2] D. A. Kurniawan, A. Astalini, And D. K. Sari, “An Evaluation Analysis Of Students’ Attitude Towards Physics Learning At Senior High School,” *J. Penelit. Dan Eval. Pendidik.*, Vol. 23, No. 1, Pp. 26–35, 2019, Doi: 10.21831/PeP.V23i1.20821.
- [3] D. A. Kurniawan, Astalini, And N. Kurniawan, “Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di Smp Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi,” *Curricula J. Teach. Learn.*, Vol. 14, No. 3, Pp. 111–127, 2019, Doi: 10.29303/Jpm.V14i2.1065.
- [4] A. Astalini, D. A. Kurniawan, R. Melsayanti, And A. Destianti, “Sikap Terhadap Mata Pelajaran Ipa Di Smp Se-Kabupaten Muaro Jambi,” *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.*, Vol. 21, No. 2, P. 214, 2018, Doi: 10.24252/Lp.2018v21n2i7.
- [5] Astalini And D. A. Kurniawan, “Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa,” *J. Pendidik. Sains*, Vol. 07, No. 1, Pp. 1–7, 2019.
- [6] F. Handayani, N. E. Wijaya, E. J. Astuti, R. Wandani, And T. Sandari, “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma N 10 Kota Jambi,” *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 1, Pp. 1–6, 2021, Doi: 10.26877/Mpp.V15i1.7079.
- [7] K. Hardiyanti, A. Astalini, And D. A. Kurniawan, “Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi,” *Edufisika*, Vol. 3, No. 02, Pp. 1–12, 2018, Doi: 10.22437/Edufisika.V3i02.4522.
- [8] A. Astalini, D. A. Kurniawan, And A. D. Putri, “Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang Ipa Siswa Smp Se-Kabupaten Muaro Jambi,” *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, Pp. 93–108, 2018, Doi: 10.18592/Tarbiyah.V7i2.2142.
- [9] S. Maryani, “Identifikasi Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Batanghari Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hook,” *Schrödingerjournal Phys. Educ.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 81–84, 2021, Doi: 10.37251/Sjpe.V2i4.480.
- [10] L. Kamisah, Zanaton, “Sikap Terhadap Sains Dan Sikap Saintifik Di Kalangan Pelajar Sains,” *J. Pendidik.*, Vol. 32, Pp. 39–60, 2007.